

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Konsep Dasar Internalisasi

a. Pengertian Internalisasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi internalisasi adalah penghayatan atau proses pemahaman terhadap ajaran, doktrin, atau nilai dan sebagai akibatnya menyadari keyakinan akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan pada perilaku.¹⁾ Menurut Kamal Abdul Hakam, internalisasi pada hakekatnya adalah proses penanaman sesuatu, keyakinan, sikap, dan nilai-nilai atau budaya melalui suatu penghayatan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan dan bimbingan agar melekat menjadi karakter pada seseorang.²⁾ Di sisi lain menurut Mulyasa, internalisasi adalah upaya mengevaluasi dan menggali nilai-nilai dan menjadikannya mengakar dalam diri manusia.³⁾

Internalisasi sangat penting untuk dilaksanakan pada lembaga pendidikan baik formal juga non formal. Internalisasi bukan hanya sekedar transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik, namun lebih menekankan pada penghayatan dan pengaktualisasian ilmu

¹⁾ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, PT Gramedia Indonesia, 2012), h. 336

²⁾ Kamal Abdul Hakam & Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai*, (Jakarta: CV Maulana Media Grafika, 2016), h. 66.

³⁾ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), Cet. 5, hal. 167.

pengetahuan khususnya yang berupa nilai ajaran Islam sehingga nilai tersebut sebagai kepribadian dan prinsip pada hidupnya.⁴⁾ Internalisasi harus dilakukan secara bertahap, berjenjang, dan kontinu dengan upaya pemindahan, penanaman, pengarahan, pengajaran, pembimbingan sesuatu yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan terstruktur menggunakan pola dan sistem tertentu.⁵⁾

Dari beberapa pengertian internalisasi di atas dapat disimpulkan bahwa, internalisasi adalah suatu proses penanaman dan proses yang mendalam berupa penghayatan sikap ke dalam diri seseorang melalui pembinaan, pembimbingan dan pembiasaan dengan tujuan untuk menghayati nilai-nilai secara utuh sehingga dapat tercermin dalam tindakan dengan tujuan bisa melekat dalam kepribadian seseorang, sehingga menjadi karakter.

b. Tahapan Internalisasi

Menurut Kamal Abdul Hakam tahapan yang dilakukan dalam proses internalisasi nilai sebagai berikut:

1) Tahap Transformasi Nilai

Tahap transformasi nilai, guru baru hanya menginformasikan nilai-nilai yang baik dan buruk. Pada tahap ini hanya terjadi proses komunikasi verbal (lisan) antara pendidik dan siswa. Perubahan nilai ini bersifat hanya sebatas transfer pengetahuan dan nilai yang

⁴⁾ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, cet 4, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 30.

⁵⁾ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011) hal.29.

disampaikan hanya terbatas menyentuh ranah kognitif siswa dan hanya sebatas pada ingatan, jika yang peserta didik tidak kuat ingatannya maka sangat mungkin mudah hilang apa yang sudah dia terima.

2) Tahap Transaksi Nilai

Pada tahap ini, sudah terjadi komunikasi dua arah yang berupa timbal balik antara pendidik dengan siswa, sehingga sudah terjadi interaksi. Adanya transaksi nilai ini pendidik dapat mempengaruhi siswa dengan memberikan contoh melaksanakan nilai tersebut sehingga siswa mampu menerima nilai baru yang kemudian disesuaikan dengan nilai dirinya.

3) Tahap Transinternalisasi.

Pada tahap ini, adanya proses penginternalisasian nilai yang bukan hanya melalui komunikasi verbal tetapi juga disertai komunikasi kepribadian yang ditunjukkan oleh pendidik dengan keteladanan, serta proses pembiasaan yang dilakukan siswa ikut dilibatkan. Siswa diajak untuk memahami nilai, dilatih untuk mengaplikasikan nilai, diberikan contoh konkret bagaimana implementasi nilai dalam keseharian, dan memiliki kesempatan dan pembiasaan untuk mengaktualisasikan nilai. Pada tahap ini

internalisasi nilai terjadi dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.⁶⁾

Tahapan-tahapan internalisasi tersebut harus disesuaikan dengan jalannya tingkat perkembangan siswa sehingga adanya perubahan kepribadian yang lebih baik. Proses internalisasi nilai tidak dapat dilakukan secara cepat, namun membutuhkan waktu lama dan berkelanjutan sehingga seseorang dapat menerima nilai-nilai yang ditanamkan dan mampu mewujudkan dalam bentuk perilaku. Inti dari internalisasi yaitu: proses penanaman nilai yang baru kepada diri seseorang dan proses penguatan sesuatu nilai yang telah ada dalam diri seseorang dengan penghayatan yang mendalam untuk memberikan kesadaran bahwa nilai itu sangat bernilai.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa tahapan internalisasi itu ada beberapa tahapan yaitu tahap transformasi nilai dimana mencakup sebatas menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Kemudian dilanjutkan dengan tahap transaksi nilai, yaitu dengan adanya hubungan timbal balik (*feedback*) nilai yang ditanamkan dari pendidik dan peserta didik, dan yang ketiga yaitu tahap trans internalisasi yaitu dengan proses penghayatan nilai yang lebih mendalam berupa keteladanan

⁶⁾ Kamal Abdul Hakam & Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi nilai-nilai*, (Jakarta: CV Maulana Media Grafika, 2016), hal. 14.

dan pembiasaan, sehingga nilai tersebut dapat terimplementasikan dalam kepribadian peserta didik dalam kehidupannya.

Semua tahapan internalisasi ini akan berhasil jika dilaksanakan dengan metode keteladanan, pembiasaan, mensosialisasikan dan mengimplementasikan, dimana semua tahap ini sangat ditentukan oleh bagaimana peran keluarga, pendidik dan lingkungan.

2. Konsep Dasar Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan gabungan dari dua kata yaitu, pendidikan dan karakter, yang mana memiliki makna masing-masing. Dalam bahasa Romawi pendidikan sebagai *educare*, dalam bahasa Inggris pendidikan *education*, sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa asal kata pendidikan yaitu “didik” kemudian mendapat awalan pe- dan imbuhan -an pada akhir kata yang mempunyai arti proses atau cara perbuatan mendidik. Dengan demikian pendidikan secara etimologi berarti perubahan tatalaku dan sikap seseorang setelah berusaha dengan cara pelatihan dan pengajaran.⁷⁾ Menurut Ahmad D. Marimba makna pendidikan adalah proses perbaikan, penguatan dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia.⁸⁾

⁷⁾ M. Slamet Yahya, M.Ag., *Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School*, 2019, Purwokerto : Penerbit STAIN Press. hal 31-32.

⁸⁾ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta : Arr-Ruzz Media, 2014, hal.26.

Menurut John Dewey, pendidikan merupakan proses untuk mengubah jati diri seorang siswa supaya lebih maju. Sedangkan menurut H.Horne pengertian pendidikan adalah suatu proses yang terus menerus dalam penyesuaian manusia dalam berkembang secara fisik dan mental, menyadari akan kuasa Tuhan, termanifestasikan dalam alam sekitar, intelektual, emosional dan hubungan sesama manusia.⁹⁾ Pengertian pendidikan menurut, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar yang terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁰⁾

Sasaran proses pendidikan tidak hanya sekedar pengembangan intelektual kepada siswa, tetapi pendidikan adalah sebuah proses pemberian pengertian, pemahaman, dan penghayatan sampai pada pengalaman dan bersifat menyeluruh dengan mengubah perilaku dan sikap siswa dari yang berakhlak buruk ke akhlak mulia.¹¹⁾

⁹⁾ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif Dan Kreatif*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hal.2.

¹⁰⁾ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 dikutip pada tanggal 21 Juni 2022.

¹¹⁾ M. Ali Ramadhani. 2014. “*Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter*”, Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Vol. 08, No.01.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha manusia untuk membina, mendidik, memberikan pemahaman dan penghayatan kepada individu untuk mengembangkan potensinya agar mampu menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

Secara etimologis arti karakter berasal dari bahasa Yunani *character* dari kata *charassein* yang berarti mengukir atau membuat dalam. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata karakter memiliki makna sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, perilaku, personalitas, tabiat, watak dan kepribadian.¹²⁾ Karakter diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan antar individu.¹²⁾

Hermawan Kertajaya mendefinisikan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Pendapat dari Simon Philips mendefinisikan karakter merupakan sekumpulan tata nilai dengan suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan tindakan seseorang. Pendapat ini juga dikuatkan oleh Doni Koesoema memaknai karakter sama halnya dengan kepribadian.¹³⁾

¹²⁾ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.11.

¹²⁾ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, cet.kedua, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal.5.

¹³⁾ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hal.2-3.

Menurut Suyanto mengemukakan bahwa karakter merupakan cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas seseorang.¹⁴⁾

Karakter merupakan nilai-nilai yang terpatri dalam diri seseorang melalui pendidikan, pola asuh, dan pengaruh lingkungan sehingga menjadi nilai intrinsik yang melandasi sikap dan tindakan seseorang.¹⁵⁾ Sedangkan Imam Ghozali mengemukakan bahwa karakter mempunyai makna yang sama dengan *akhlaq*, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap atau melakukan tindakan yang sudah menyatu dalam dirinya sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.¹⁶⁾

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, definisi pendidikan karakter ialah proses pendidikan untuk mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri siswa dan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya di masyarakat, bangsa, dan warga negara dengan nilai religius, jujur, disiplin, nasionalis, produktif, kreatif melalui pendidikan olah hati, olah otak dan olah fisik.¹⁷⁾

Sedangkan pengertian pendidikan karakter menurut beberapa pakar sebagai berikut :

¹⁴⁾ Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), hal.27.

¹⁵⁾ *Ibid.*, hal. 28.

¹⁶⁾ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hal 4.

¹⁷⁾ Tri Sukitman, *Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter*, cet. pertama, (Yogyakarta : Diva Press, 2015), hal.67.

- 1) Thomas Lickona, pendidikan karakter merupakan pendidikan dalam membentuk kepribadian individu dengan budi pekerti, dan diwujudkan dengan tindakan nyata di kehidupan sehari-hari, seperti tingkah laku baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.¹⁸⁾
- 2) Ratna Megawangi, pendidikan karakter merupakan proses menanamkan akhlak dengan proses *knowing the good, loving the the good*, maknanya suatu proses pendidikan yang melibatkan aspek pengetahuan, emosi, dan psikomotorik, sehingga akhlak mampu menjadi *habit of the mind, heart, and hands*.¹⁹⁾
- 3) Barnawi dan M. Arifin, pendidikan karakter merupakan proses belajar kepada individu untuk memahami, peduli dan bertindak sesuai nilai-nilai etika seperti sopan santun, keadilan, menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.²⁰⁾

Berdasarkan beberapa pembahasan di atas disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang terencana dan terarah melalui lingkungan pendidikan guna menumbuhkan seluruh potensi peserta didik serta memiliki pribadi yang baik, berakhlak dan dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Metode Pendidikan Karakter

¹⁸⁾ Heri Gunawan, Op.Cit., hal. 23.

¹⁹⁾ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). hal.3.

²⁰⁾ Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, hal.24.

Abdurrahman An-Nahlawi mengungkapkan metode-metode dalam menginternalisasikan pendidikan karakter sebagai berikut²¹⁾ :

1) Metode *Hiwar* atau Percakapan

Metode ini dilakukan antara dua pihak atau lebih dengan percakapan (berdialog) silih berganti melalui tanya jawab membahas suatu topik atau tema dengan diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki. Dalam proses pendidikan *hiwar* ini memberikan dampak yang mendalam bagi pendengarnya atau pembaca yang mengikutinya karena, permasalahan yang disajikan sangat dinamis, dengan metode *hiwar* juga dapat membangkitkan berbagai perasaan dan kesan seseorang dan akhirnya bisa saling mempengaruhi untuk saling bertukar kebaikan.

2) Metode *Qishah* atau Cerita

Metode kisah ini adalah cerita kejadian di masa lampau. Dalam pendidikan karakter metode kisah yang diberikan adalah berbagai kisah dengan keteladanan dan edukasi. Dengan metode kisah diharapkan mampu menyentuh hati, karena di dalam kisah pasti memiliki peran atau tokoh maka pendengar seolah-olah ikut merasakan dia sendiri yang menjadi tokohnya.

3) Metode *Uswah* atau Keteladanan

Keteladanan merupakan hal utama yang dilakukan dalam pendidikan karakter dengan cara mencerminkan nilai-nilai karakter

²¹⁾ Heri Gunawan, Op.Cit.,hal. 88-96.

yang ingin dikembangkan. Keteladanan ini dapat ditunjukkan oleh sikap dan perilaku pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh yang baik sehingga mampu menjadi panutan untuk peserta didiknya.

4) Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang sengaja dilaksanakan berulang-ulang sehingga diharapkan menjadi sebuah kebiasaan. Dengan adanya sesuatu yang dilaksanakan berulang-ulang, dan terus-menerus pada akhirnya akan menjadi *habit*. Pembiasaan ini tidak hanya dilakukan satu atau dua kali saja akan tetapi berkala dan terprogram dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu membentuk karakter.

5) Metode *'Ibrah* dan *Mau'idah*

'Ibrah artinya yaitu suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari yang disampaikan dihadapi menggunakan nalar dan hati menerimanya. Sedangkan makna *mau'idah* adalah nasehat atau pesan yang disampaikan dengan lembut dan dapat diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala dan ancamannya.²²⁾

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembentukan karakter perlu dilakukan dengan metode pendidikan karakter. Beberapa metodenya yaitu dengan metode *hiwar* yaitu

²²⁾ *Ibid.*, hal. 88-96.

dengan cara tanya jawab, metode *qishah* dengan cara bercerita kisah sejarah yang memberi keteladanan dan edukasi, metode *amtsal* dengan perumpamaan untuk membangun daya berpikir logis, metode uswah yaitu dengan keteladanan, metode pembiasaan yaitu dengan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang, metode *'ibrah* dan *mau'idah* dengan pemberian nasihat.

Dalam penelitian ini difokuskan hanya akan membahas metode pembentukan karakter dengan metode keteladanan dan metode pembiasaan, yaitu dengan program IMTAQ di SD Islam Ulil Albab Kebumen.

c. Nilai-Nilai Karakter

Nilai merupakan rujukan untuk bertindak. Nilai juga merupakan standar untuk mempertimbang suatu perilaku yang baik dan tidak. Kemendiknas dalam buku yang berjudul “Panduan Pendidikan Karakter” menyebutkan 18 nilai karakter yang harus ditanamkan di sekolah.²³⁾

Tabel 1 Nilai-Nilai Karakter

No	Nilai Karakter	Deskripsi Perilaku
1.	Religius	Pikiran, ucapan dan tindakan individu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan ajaran agamanya.
2.	Jujur	Perilaku bahwa dirinya bisa dipercaya perkataan dan perbuatannya

²³⁾ Samsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014. Hal.41-42.

No	Nilai Karakter	Deskripsi Perilaku
3.	Toleransi	Sikap menghargai perbedaan agama, suku, ras dan lainnya.
4.	Disiplin	Tertib dan patuh terhadap peraturan
5.	Kerja keras	Upaya sungguh-sungguh dalam belajar
6.	Kreatif	Berfikir dan melakukan hal baru
7.	Mandiri	Tidak bergantung pada orang lain
8.	Demokratis	Menunjukkan sikap dan perilaku bahwa semua orang mempunyai hak dan kewajiban sama
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap untuk mengetahui lebih dalam dan luas terhadap sesuatu
10.	Tanggung jawab	Melaksanakan tugas dan kewajiban dengan baik
11.	Komunikatif	Rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain
12.	Menghargai karya dan prestasi orang lain	Mampu menghargai dan mengapresiasi karya maupun prestasi orang lain
13.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca
14.	Cinta Damai	Sikap dan tindakan yang membuat orang lain merasa aman dan senang
15.	Semangat Kebangsaan	Mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi
16.	Cinta Tanah Air	Menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan terhadap Negara
17.	Peduli Lingkungan	Sikap dan perilaku mencegah kerusakan lingkungan
18.	Peduli Sosial	Sikap ingin selalu membantu orang lain

Dari tabel di atas terdapat 18 karakter yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, namun yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini yaitu internalisasi nilai karakter religius, tanggungjawab, disiplin, jujur, peduli sosial, dan kerja keras. Dimana

nilai-nilai karakter ini diinternalisasikan melalui Program IMTAQ di SD Islam Ulil Albab Kebumen.

3. Program IMTAQ

a. Pengertian IMTAQ

IMTAQ merupakan gabungan dari dua kata yaitu iman dan taqwa, yang mana dua kata ini memiliki makna masing-masing. Namun, keduanya memiliki hubungan sangat erat. Tinggi rendahnya nilai keimanan akan mempengaruhi tinggi rendahnya nilai ketaqwaan seseorang. Sedangkan program imtaq yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini yaitu adalah program yang terstruktur yang berupa pembiasaan keagamaan guna untuk meningkatkan iman dan taqwa peserta didik.

Peneliti akan membahas iman dan taqwa satu per satu untuk memudahkan dalam pemahaman, yaitu:

1) Pengertian Iman

Iman berasal dari bahasa arab yaitu *amana* yang berarti aman. Dalam artian orang yang beriman selalu memiliki rasa aman karena merasa selalu dilindungi oleh Allah. Iman juga berarti aqidah, yang berasal dari bahasa Arab “*aqad*” yang berarti ikatan. Dalam artian ikatan hati dengan Allah.²⁴⁾ Secara istilah,

²⁴⁾ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras, 2012, hal.24.

menurut Sayyid Sabiq iman bentuk cerminan dari aqidah dan landasan syariat Islam.²⁵⁾ Imam Al Ghazali mengemukakan definisi iman merupakan bentuk peng-Esaan kepada Sang Kholiq (pencipta). Sedangkan menurut konsep Islam, iman adalah kemampuan rohani yang harus diaplikasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan prestasi rohani yaitu berupa taqwa.²⁶⁾

Jadi, jika diartikan secara istilah Iman merupakan keyakinan yang diyakini oleh hati, diucapkan oleh lidah dan diamalkan melalui tindakan.²⁷⁾ Iman berupa ucapan dan dipraktikan dengan perbuatan, iman juga bisa bertambah dan bisa pula berkurang.

Bukti keimanan seseorang yaitu dengan tindakannya yang berupa pengamalan. Sebagai seorang muslim rukun iman itu ada enam, yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada rasul Allah, iman kepada hari akhir dan iman kepada qodo dan qodar. Jadi pengamalan iman utuh dan ada dalam semua dimensi kehidupan. Dalam pengamalan iman ini akan terdapat konsekuensi namun pengamalan tersebut tetap dilaksanakan. Berdasarkan hal tersebut,

²⁵⁾ Eliyanto, *Pendidikan Aqidah Akhlak*, Cetakan pertama, Yogyakarta : Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, 2018, hal.5.

²⁶⁾ Muhaimin,., *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012, hal.75

²⁷⁾ Novan Ardy Wiyani, *Op.Cit.* hal.30.

iman seseorang bisa berkurang atau bertambah, bertambahnya iman seseorang disebabkan oleh meningkatnya amal, dan berkurangnya iman disebabkan oleh menurunnya amal.²⁸⁾

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa iman merupakan sebuah keyakinan landasan berpijak bagi orang Islam berupa kepercayaan yang diucapkan dengan lisan, diyakini dengan hati dan diamalkan dengan tindakan. Iman seseorang juga bisa bertambah bisa juga berkurang, hal ini disesuaikan dengan amal yang dilakukan oleh seseorang.

2) Pengertian Taqwa

Definisi taqwa sendiri berarti hati-hati, mawas diri dan waspada. Makna kehati-hatian disini yaitu sikap waspada seseorang dengan memperhatikan baik dan buruknya sesuatu. Menurut Baydhowi taqwa ialah menjaga, merawat atau memelihara. Maksud dari melindungi yaitu mencegah dari segala perbuatan yang membahayakan di akhirat.²⁹⁾ Taqwa merupakan amal batin atau lahir untuk mengikuti perintah Allah maupun menjauhi larangan-Nya.³⁰⁾ Taqwa menurut istilah ialah sikap menjaga sesuatu perbuatan maksiat dari Allah SWT.

²⁸⁾ Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2006), h. 185 – 187.

²⁹⁾ <http://afi.unida.gontor.ac.id/2019/02/09/konsep-taqwa-dalam-al-quran/> diakses tanggal 11 Februari 2022 jam 21.34.

³⁰⁾ Novan Ardy Wiyani, *Op.Cit.*, hal.32.

Kategori orang bertaqwa ialah orang yang takut kepada Allah dengan kesadaran untuk melaksanakan perintah-Nya, tidak melanggar larangan-Nya, dan merasa takut jika terjerumus kepada perbuatan dosa. Kedudukan taqwa memiliki peran sangat penting di dalam agama Islam dan kehidupan manusia, karena taqwa adalah pangkal atas segala pekerjaan seorang muslim. Selain sebagai pokok, taqwa juga adalah ukuran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa taqwa adalah memelihara dirinya dari noda dan dosa, sikap yang selalu ingat kepada Allah dan waspada terhadap suatu maksiat, sehingga selalu berusaha melakukan perbuatan baik dan benar sesuai syariat Islam, menjauhi berbuat salah dan kejahatan terhadap diri sendiri, orang lain, maupun lingkungannya.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat dipahami bahwa iman dan taqwa merupakan hal yang harus dimiliki setiap orang khususnya bagi siswa. Iman yang berupa kepercayaan akan membawa seseorang pada keyakinan dan keteguhan terhadap agamanya. Sedangkan taqwa merupakan bentuk kepatuhan terhadap Tuhan untuk menjalankan segala perintah, menjauhi larangan-Nya dan berusaha menjadi manusia yang memiliki budi pekerti luhur.³¹⁾

³¹⁾ Soelaiman, *Integrasi Imtaq Dan Iptek Dalam Pembelajaran Di Lingkungan Lembaga Pendidikan Islam Smp Plus Al-Kautsar Malang* Vol. 2 No. 2 Januari-Juni 2016, hal.5.

Berdasarkan kedua kata yang telah dijelaskan di atas yaitu iman dan taqwa kemudian disingkat menjadi IMTAQ, dimana program ini merupakan program sekolah yang bertujuan untuk menanamkan karakter yang baik kepada siswa, agar mereka mempunyai perilaku dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya agar terhindar dari perilaku menyimpang.

Program imtaq merupakan serangkaian kegiatan keagamaan yang terstruktur dan berisikan kegiatan pembiasaan keagamaan. Program imtaq bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.³²⁾ Program untuk pendidikan berwawasan imtaq yaitu program pembiasaan keagamaan dilaksanakan dengan mengintegrasikan ke dalam program pembelajaran di sekolah.

Deskripsi sebuah konsep pendidikan yang dilandasi iman dan taqwa diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang bukan hanya memiliki tanggung jawab sosial (individu, masyarakat, bangsa) dan memiliki tanggung jawab moral kepada Tuhan.³³⁾ Dasar pendidikan berwawasan imtaq merujuk pada UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan UUD 1945 pasal 31 ayat 3 yaitu, pemerintah menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan

³²⁾ Iwan Fitriani dan Abdullah Saumi, *Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program Imtaq dalam Membentuk Kepribadian Siswa*, Vol.10 No.2 2018, *el-Midad Jurnal Jurusan PGMI*, hal.77

³³⁾ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, cet.pertama, (Yogyakarta: Teras,2012), hal.9.

ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.³⁴⁾ Hal ini juga selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang utama yaitu menekankan pada aspek keimanan dan ketaqwaan. Proses pendidikan harus bersumber pada penguatan nilai ketuhanan sesuai agamanya masing-masing.³⁵⁾

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa program imtaq adalah serangkaian kegiatan keagamaan yang terstruktur dengan tujuan siswa dapat memiliki karakter baik yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral.

b. Bentuk-Bentuk Program Imtaq di SD Islam Ulil Albab Kebumen

Adapun bentuk-bentuk kegiatan imtaq yang diterapkan di SD Islam Ulil Albab Kebumen³⁶⁾ diantaranya yaitu : 1) Pembacaan do'a bersama sebelum dan sesudah belajar, 2) Pembacaan asmaul husna , 3) Pembiasaan salat duha setiap hari jumat, 4) Pembiasaan salat zuhur berjamaah, 5) Program mengaji, 6) Pembiasaan Infaq, 7) Hafalan hadis dan nama surat al qur'an dan 8) Amaliyah bulan Ramadhan.

c. Tujuan Program Imtaq

³⁴⁾ Majelis Permusyawaratan Rakyat RI, *UUD 1945*, cet. keempatbelas (Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI, 2015), hal.163.

³⁵⁾ Novan Ardy Wiyani, op.Cit, hal.47.

³⁶⁾ Sumber Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Esti Wahyuningsih di Ruang Pimpinan Pada Tanggal 12 Februari 2022.

1) Tujuan Umum

Membekali siswa dengan pembiasaan keagamaan untuk meningkatkan nilai religius dalam rangka mencapai tujuan visi misi sekolah.

2) Tujuan Khusus

a) Meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah kepada siswa di SD Islam Ulil Albab Kebumen.

b) Membantu siswa mempertahankan karakter yang baik dan yang telah baik supaya lebih baik.

c) Menerapkan dan mengamalkan nilai-nilai ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

d) Menciptakan suasana sekolah yang religius di SD Islam Ulil Albab Kebumen.

Berdasarkan dari pembahasan tujuan program Imtaq di atas, dapat dipahami bahwa baik secara umum maupun khusus tujuan dari program imtaq yaitu untuk menciptakan suasana religius di sekolah dan siswa mempunyai akhlak yang baik dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu dimaksudkan untuk mencari sumber yang relevan dengan masalah yang diteliti dan mejadi rujukan dalam penelitian ini. Sehingga akan terlihat dari penelitian tersebut perbedaan permasalahannya serta maksud yang ingin dicapai oleh masing-masing

peneliti. Di bawah ini disajikan beberapa hasil penelitian yang relevan yaitu :

Pertama, yaitu skripsi yang ditulis oleh Novia Juwita yang berjudul, “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Program Imtaq di SMPN 16 Kota Bengkulu”.³⁷⁾ Penelitian ini membahas dan mendeskripsikan proses Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa, kegiatan internalisasi yang dilakukan yaitu dengan program imtaq yang dilaksanakan satu minggu sekali setiap jum’at. Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif partisipan dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas internalisasi pendidikan karakter melalui program imtaq. Perbedaan penelitian peneliti dengan skripsi Novia Juwita yaitu penelitian yang dilakukan oleh Novia Juwita lebih kepada nilai-nilai karakter islami sedangkan penelitian yang akan dibahas peneliti yaitu terkait pendidikan karakter melalui program imtaq dan perbedaan yang lain yaitu pada subjek penelitian, lokasi penelitian dan fokus penelitiannya.

Kedua, skripsi yang ditulis Anita Nur Afifah dengan judul, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Pada Peserta Didik Di SD Muhammadiyah Purwokerto

³⁷⁾ Novia Juwita, *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Program Imtaq di SMPN 16 Kota Bengkulu*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2019.

Utara”³⁸⁾ Dalam penelitian yang dilakukan Anita bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi atau penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di SD Muhammadiyah Purwokerto Utara. Metode yang digunakan yaitu dengan deskripsi kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaannya yaitu sama-sama membahas pendidikan karakter, hanya saja jika Anita lebih fokus kepada implementasi pendidikan karakter sedangkan peneliti fokus pembahasannya yaitu internalisasi pendidikan karakter melalui program Imtaq.

Ketiga, yaitu jurnal yang ditulis oleh Iwan Fitriani dan Abdulloh Saumi dengan judul, “Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program Imtaq Dalam Membentuk Kepribadian Siswa”³⁹⁾ Penelitian ini membahas tentang wujud nilai karakter yang diinternalisasikan melalui program imtaq dalam membentuk kepribadian siswa dan strategi yang digunakan dalam membentuk kepribadian siswa. Persamaannya yaitu sama-sama membahas internalisasi pendidikan karakter melalui program Imtaq namun fokus penelitiannya berbeda, jika Iwan membahas tentang wujud nilai karakter dan strategi, sedangkan peneliti lebih fokus kepada proses

³⁸⁾ Anita Nur Afifah, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Pada Peserta Didik Di SD Muhammadiyah Purwokerto Utara*, (Purwokerto: LPPM IAIN Purwokerto, 2021).

³⁹⁾ Iwan Fitriani dan Abdulloh Saumi, *Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program Imtaq dalam Membentuk Kepribadian Siswa*, Copyright © el-Midad Jurnal Jurusan PGMI 2018, Vol.10 No.2 2018, p-ISSN 2087-8389, hal. 75-97.

internalisasi dan faktor yang mempengaruhinya. Perbedaannya yaitu pada subjek penelitian, lokasi penelitian dan fokus penelitiannya.

Dengan merujuk pada beberapa penelitian di atas, demikian dapat dinyatakan bahwa, skripsi yang dilakukan oleh peneliti bersifat ilmiah, baru dan berbeda dengan penelitian yang telah ada, sehingga layak untuk diteliti lebih lanjut. Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji mengenai internalisasi pendidikan karakter melalui program imtaq (iman dan taqwa) di SD Islam Ulil Albab Kebumen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana internalisasi pendidikan karakter melalui program Imtaq di SD Islam Ulil Albab Kebumen dan untuk mengetahui faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam pelaksanaannya.

C. Fokus Penelitian

Fokus pada dasarnya adalah memusatkan sebuah permasalahan, sehingga penyelesaian suatu masalah dapat mudah terselesaikan.

Penelitian ini difokuskan pada Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program Imtaq khususnya di kelas 4 di SD Ulil Albab Kebumen dan faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi pendidikan karakter melalui program Imtaq khususnya kelas 4 di SD Islam Ulil Albab Kebumen. Untuk sampel penelitian, peneliti melakukan penelitian di kelas 4 A.

